

## ABSTRAK

Anak jalanan merupakan kelompok yang kerap menghadapi ketimpangan akses terhadap layanan pendidikan. Di tengah keterbatasan peran negara dalam menjangkau kelompok marginal, inisiatif masyarakat sipil memiliki peran penting dalam memastikan terpenuhinya hak-hak dasar anak, termasuk hak atas pendidikan. Yayasan Pendidikan Smart-Home Makassar hadir sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam merespons persoalan tersebut melalui pendekatan berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemenuhan hak pendidikan anak jalanan yang dijalankan yayasan, serta mengkaji kontribusi program terhadap kehidupan anak, keluarga, komunitas, dan pembangunan sosial dalam ranah pendidikan kaum marginal secara lebih luas.

Penelitian ini menggunakan Teori Pembangunan Sosial James Midgley sebagai *grand theory* untuk menganalisis keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan sosial. Sementara itu, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniel L. Stufflebeam digunakan sebagai kerangka analisis, dengan fokus pada komponen *process* dan *product*. Komponen *process* digunakan untuk menelaah pelaksanaan program pendidikan formal, nonformal, dan kegiatan pendukung lainnya dalam menjawab kebutuhan riil anak jalanan. Sementara komponen *product* difokuskan pada capaian program, baik dalam peningkatan kapasitas anak, perubahan dalam pola hidup keluarga, maupun dampak sosial yang lebih luas di tingkat komunitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kampung Savana, Kota Makassar, lokasi utama aktivitas Yayasan Smart-Home. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen, dengan melibatkan sembilan informan yang terdiri dari lima kategori: pengurus yayasan (pimpinan dan co-founder), guru, relawan, orang tua, dan anak. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemenuhan hak pendidikan anak jalanan yang dilakukan Yayasan Smart-Home bukan hanya membuka akses pendidikan, tetapi juga memberi kontribusi pada transformasi sosial di tingkat keluarga dan komunitas. Pendekatan berbasis komunitas memperkuat keterlibatan orang tua, relawan lokal, serta jejaring sosial masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan. Secara teoritis, temuan ini menegaskan relevansi Teori Pembangunan Sosial Midgley dalam melihat pendidikan sebagai *social investment*, sekaligus memperkuat model evaluasi CIPP sebagai alat analisis efektivitas program sosial dalam konteks masyarakat marginal.

**Kata Kunci : Anak jalanan, hak atas pendidikan, pendekatan berbasis komunitas, model CIPP, teori pembangunan sosial**

## ABSTRACT

Street children are a group that often face unequal access to educational services. In the context of the state's limited role in reaching marginalized groups, civil society initiatives play a crucial role in ensuring the fulfillment of children's fundamental rights, including the right to education. The Smart-Home Education Foundation in Makassar emerged as a form of community-based participation in addressing this issue. This study aims to explore the processes of fulfilling the educational rights of street children carried out by the foundation and to examine the extent to which its programs contribute to the lives of children, their families, the surrounding community, and to social development in the broader field of education for marginalized groups.

This research employs James Midgley's Social Development Theory as the grand theory to analyze the linkages between education and social development. Meanwhile, the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) is applied as the analytical framework, with a particular focus on the process and product components. The process component was used to assess how the implementation of formal, non-formal, and supporting educational activities addressed the actual needs of street children. The product component focused on the outcomes of the programs, including improvements in children's capacities, changes in family life patterns, and broader social impacts at the community level.

This study adopts a qualitative case study approach, conducted in Savana Village, Makassar City, where the foundation operates. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, involving nine informants across five categories: foundation administrators (director and co-founder), teachers, volunteers, parents, and children. Data were analyzed using an interactive analysis model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the efforts of the Smart-Home Foundation not only succeeded in providing access to education but also fostered social transformation within families and the community. The community-based approach has strengthened parental involvement, local volunteer participation, and social networks in sustaining the educational programs. Theoretically, these findings reaffirm the relevance of Midgley's Social Development Theory in viewing education as a form of social investment, while also validating the CIPP model as an analytical tool for evaluating the effectiveness of social programs in marginalized community contexts.

**Keywords : Street children, right to education, community-based approach, CIPP model, social development theory**